

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemberitaan media online DetikX mengenai tradisi sowan calon presiden dan wakil presiden kepada ulama menjelang Pemilu Presiden 2023, menggunakan konsep analisis framing Robert N. Entman. Hasil analisis menunjukkan bahwa DetikX mendefinisikan masalah melalui berita “Menyorot Tradisi Sowan Kiai Para Capres” dengan menyoroti ketidakpastian mengenai waktu dimulainya tradisi ini, yang telah ada sejak era Reformasi dan sistem pemilihan presiden langsung. Selanjutnya, dalam elemen Diagnose Cause, media ini mencatat adanya perbedaan antara motivasi dan perilaku capres dan cawapres. Pada elemen Make Moral Judgement, DetikX menekankan bahwa calon pemimpin seharusnya tidak hanya memanfaatkan pesantren dan ulama untuk meraih suara, melainkan juga menghargai mereka sebagai bagian penting dari pembangunan sosial. Terakhir, dalam elemen Treatment Recommendations, disarankan agar kunjungan capres-cawapres dimaknai lebih dari sekadar formalitas, dengan memberikan makna yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, DetikX menonjolkan isu kunjungan para calon pemimpin dalam konteks hubungan dengan kiai, menciptakan narasi yang mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan makna dari interaksi ini dalam konteks politik dan sosial yang lebih luas. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana framing media dapat mempengaruhi pemahaman publik terhadap dinamika politik menjelang pemilu.

Kata Kunci : *Framing*, Calon Presiden dan Wakil Presiden, Sowan, Pemilu, Detikx.

ABSTRACT

This research analyzes DetikX's online media coverage regarding the tradition of offering presidential and vice presidential candidates to ulama ahead of the 2023 Presidential Election, using Robert N. Entman's concept of framing analysis. The results of the analysis show that DetikX defines the problem through the news "Highlighting the Sowan Kiai Tradition of the Presidential Candidates" by highlighting the uncertainty regarding the start time of this tradition, which has existed since the Reformation era and the direct presidential election system. Furthermore, in the Diagnose Cause element, this media notes the differences between the motivation and behavior of the presidential and vice presidential candidates. In the Make Moral Judgment element, DetikX emphasized that prospective leaders should not only use Islamic boarding schools and ulama to gain votes, but also respect them as an important part of social development. Finally, in the Treatment Recommendations element, it is recommended that the visit of the presidential and vice presidential candidates be interpreted as more than just a formality, by providing a deeper meaning. Overall, DetikX highlights the issue of visits by prospective leaders in the context of relationships with kiai, creating a narrative that invites the public to consider the meaning of these interactions in a broader political and social context. This research provides insight into how media framing can influence public understanding of political dynamics leading up to elections.

Keywords: Framing, Presidential and Vice Presidential Candidates, Sowan, Election, DetikX